

Berdasarkan profil risiko Perseroan per tanggal 30 Juni 2015, 2014 dan 2013 Perseroan mendapatkan peringkat komposit 2 (PK2) sehingga Perseroan wajib menyediakan modal minimum antara 9% sampai dengan 10%.

Berikut tabel yang menunjukkan rasio keuangan Perseroan pada tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 berdasarkan ketentuan Bank Indonesia:

Keterangan	31 Desember		
	2015	2014*	2013*
Rasio kecukupan modal (CAR)	14,40%	14,18%	13,81%
ROA	0,36%	0,21%	0,99%
ROE	3,02%	1,62%	7,85%
NIM	5,44%	4,89%	5,97%
NPL – kotor	3,14%	4,55%	2,33%
NPL – bersih	1,80%	4,16%	1,45%
BOPO	97,51%	97,39%	90,82%
LDR	72,98%	62,03%	72,88%
Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	2,87%	3,23%	2,29%
Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2,30%	2,89%	1,67%
PPAP terhadap Aset Produktif/CKPN terhadap Aset Produktif	1,15%	0,37%	0,71%
GWM Utama Rupiah	9,25%	10,17%	8,65%
GWM Sekunder Rupiah	17,69%	16,37%	8,68%
GWM valuta asing	10,01%	10,44%	30,79%
Posisi Devisa Neto (PDN)	1,82%	2,67%	0,53%

*) Disajikan kembali sehubungan penerapan PSAK 24 (revisi 2013), penyajian kembali saldo aset pajak tangguhan, liabilitas imbalan pasca kerja, komponen ekuitas dan saldo laba.

• Permodalan

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum pada tanggal 31 Desember 2015 dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 15/12/PBI/2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dimana modal terdiri dari modal inti (modal inti utama dan modal inti tambahan) dan modal pelengkap dimana Perseroan wajib menyediakan modal ini paling rendah 6% dari aset tertimbang menurut risiko (ATMR) baik secara individual maupun konsolidasi. Perseroan juga wajib membentuk tambahan modal sebagai penyangga yang dibentuk bertahap mulai tanggal 1 Januari 2016.

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 14/18/PBI/2012 dimana modal terdiri dari modal inti, modal pelengkap dan modal pelengkap tambahan dimana Bank wajib menyediakan modal inti paling rendah 5% dari ATMR baik secara individual maupun konsolidasi.

Berdasarkan profil risiko Perseroan per tanggal 30 Juni 2015, 2014 dan 2013 Perseroan mendapatkan peringkat komposit 2 (PK2) sehingga Perseroan wajib menyediakan modal minimum antara 9% sampai dengan 10%.

Sampai dengan Prospektus ini diterbitkan, Perseroan berhasil mencapai rasio CAR melebihi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Tabel berikut menggambarkan CAR Perseroan pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013:

Keterangan	(dalam jutaan Rupiah)		
	31 Desember		
	2015	2014	2013
Modal Inti (Tier 1)			
Modal Inti Utama (CET 1)	185.748	-	-
Modal Inti Tambahan (AT-1)	-	-	-
Total Modal Inti	185.748	178.344	175.074
Modal Pelengkap (Tier 2)	12.020	15.432	15.680
Total modal	197.768	193.776	190.754
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)			
ATMR untuk risiko kredit *)	1.177.297	1.174.949	1.189.088
ATMR untuk risiko pasar **)	3.056	8.555	24.186
ATMR untuk risiko operasional ***)	193.509	183.220	167.878
Total ATMR	1.373.862	1.366.724	1.381.152
Rasio kewajiban penyediaan modal minimum			
Rasio CET 1	13,52%	-	-
Rasio Tier 1	13,52%	13,05%	12,68%
Rasio Tier 2	0,87%	1,13%	1,14%
Rasio Total	14,40%	14,18%	13,81%
Rasio Minimum Tier 1	6,00%	5,00%	5,00%
Rasio Minimum CET 1	4,50%	-	-
CAR minimum berdasarkan profil risiko	9,00%	9,00%	9,00%

*) Rasio ATMR untuk risiko kredit dihitung berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/6/DPNP tanggal 18 Februari 2011.

**) Rasio ATMR untuk risiko pasar dihitung berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 14/21/DPNP tanggal 18 Juli 2012.

***) Rasio ATMR untuk risiko operasional dihitung berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/3/DPNP tanggal 27 Januari 2009.

• Kualitas Aset Produktif

Aset produktif terdiri dari giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, efek, kredit, tagihan akseptasi dan termasuk komitmen dan kontinjensi pada rekening administratif. BI telah menetapkan ketentuan mengenai klasifikasi atas kualitas aset produktif yang mengharuskan bank-bank mengategorikan setiap aset produktif menjadi salah satu dari 5 (lima) kategori dan menetapkan jumlah minimum persentase penyisihan penghapusan yang wajib dibentuk. Sementara aset non-produktif yang dinilai kualitasnya terdiri dari agunan yang diambil alih (AYDA) dan properti terbebankan sesuai dengan ketentuan BI.

Dalam penentuan kualitas aset dan cadangan kerugian penurunan nilai mengacu pada PBI No. 7/21/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum yang diubah dengan PBI No. 8/2/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 dan PBI No. 9/6/PBI/2007 tanggal 30 Maret 2007 serta PBI No. 11/2/PBI/2009 tanggal 29 Januari 2009 yang mengklasifikasikan aset produktif menjadi lima kategori dengan minimum persentase penyisihan kerugian.

Tabel berikut menggambarkan kualitas kredit yang diberikan Perseroan pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013:

Keterangan	(dalam jutaan Rupiah)		
	31 Desember		
	2015	2014	2013
Lancar	1.139.535	1.127.663	1.206.187
Dalam perhatian khusus	74.451	38.750	37.151
Kurang lancar	907	1.864	1.305
Diragukan	5.368	39.962	2.227
Mazet	31.561	8.705	23.683
Jumlah – kotor	1.251.812	1.216.944	1.270.553
Cadangan kerugian penurunan nilai	(18.806)	(6.442)	(11.681)
Jumlah – Bersih	1.233.006	1.210.502	1.258.972

• Rentabilitas

Rentabilitas merupakan kemampuan Perseroan dalam meraih laba. Untuk melihat kemampuan tersebut, rasio yang secara umum digunakan adalah ROA (rasio laba terhadap rata-rata aset), ROE (rasio laba terhadap rata-rata ekuitas), NIM (rasio pendapatan bunga - bersih terhadap aset produktif) serta BOPO (rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional), sebagai berikut:

a. ROA Perseroan pada tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013, masing-masing sebesar 0,36%, 0,21% dan 0,99%. Rasio ini mengalami penurunan diakibatkan naiknya rata-rata aset perseroan yang diiringi dengan penurunan keuntungan Perseroan. Untuk tahun 2013 kontribusi laba berasal dari peningkatan pendapatan bunga pinjaman, pendapatan transaksi valas dan penurunan beban CKPN. Sementara untuk tahun 2014 penurunan laba Perseroan dikarenakan beban bunga deposito yang meningkat, untuk tahun 2015 penurunan laba Perseroan diakibatkan oleh pencadangan CKPN cukup besar. Rasio ROE mengalami peningkatan pada tahun 2015 dibandingkan dengan tahun 2014 dikarenakan keuntungan Perseroan meningkat dengan kontribusi laba dari peningkatan bunga pinjaman.

b. ROE Perseroan pada tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 masing - masing sebesar 3,02%, 1,62% dan 7,85%. Rasio ini mengalami penurunan diakibatkan naiknya rata-rata modal perseroan tetapi keuntungan Perseroan cenderung turun. Untuk tahun 2013 kontribusi laba berasal dari peningkatan pendapatan bunga pinjaman, pendapatan transaksi valas dan penurunan beban CKPN. Sementara untuk tahun 2014 penurunan laba Perseroan dikarenakan beban bunga deposito yang meningkat, untuk tahun 2015 penurunan laba Perseroan diakibatkan oleh pencadangan CKPN cukup besar. Rasio ROE mengalami peningkatan pada tahun 2015 dibandingkan dengan tahun 2014 dikarenakan keuntungan Perseroan meningkat dengan kontribusi laba dari peningkatan bunga pinjaman.

c. NIM Perseroan pada tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013, masing - masing sebesar 5,44%, 4,89% dan 5,97%. Rasio ini mulai menunjukkan peningkatan seiring dengan pertumbuhan volume bisnis Perseroan.

d. Rasio BOPO Perseroan pada tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013, masing-masing sebesar 97,51%, 97,39% dan 90,82%. Rasio ini mengalami peningkatan diakibatkan peningkatan beban operasional yang lebih tinggi dibandingkan peningkatan pendapatan operasional yang menunjukkan bahwa belum tercapainya skala ekonomi Perseroan akibat cenderung naiknya beban bunga dan pencadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) kredit.

• Likuiditas

Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang dihimpun atau LDR pada tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 adalah sebesar 72,98%, 62,03% dan 72,88%. Rasio LDR selalu dijaga oleh Perseroan sebagai upaya Perseroan untuk menjalankan fungsinya sebagai lembaga perantara keuangan. Perseroan berkomitmen untuk memelihara LDR - nya pada kondisi sehat sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, sehingga Perseroan dapat menjalankan kegiatan usahanya dalam kondisi yang efektif dan efisien.

Tabel berikut menggambarkan LDR Perseroan per tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013:

Keterangan	(dalam jutaan Rupiah)		
	31 Desember		
	2015	2014	2013
Jumlah kredit yang diberikan *	1.203.061	1.110.257	1.168.860
DPK **	1.648.576	1.789.839	1.603.746
LDR	72,98%	62,03%	72,88%
Batas minimum LDR menurut ketentuan Bank Indonesia		78% - 92%	

Catatan:

*) tidak termasuk kredit pada bank lain

**) tidak termasuk simpanan pada bank lain

• Giro Wajib Minimum ("GWM")

Bank Indonesia menentukan bahwa bank - bank di Indonesia diwajibkan menjaga posisi GWM yang ditempatkan pada rekening di Bank Indonesia dari jumlah dana masyarakat yang dihimpun dari liabilitas kepada pihak ketiga lainnya baik dalam Rupiah maupun valuta asing. Berdasarkan PBI No. 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan valuta asing GWM primer dalam Rupiah ditetapkan sebesar 8% dari DPK dalam Rupiah dan GWM sekunder dalam Rupiah ditetapkan sebesar 4% dari DPK dalam Rupiah serta GWM valuta asing ditetapkan sebesar 8% dari DPK dalam valuta asing. PBI tersebut mulai berlaku pada tanggal 31 Desember 2013.

Berdasarkan PBI No. 17/21/PBI/2015 tanggal 26 November 2015 yang berlaku efektif sejak 1 Desember 2015, tentang Perubahan Kedua atas PBI No. 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional, setiap bank di Indonesia diwajibkan mempunyai saldo giro minimum di Bank Indonesia untuk cadangan likuiditas. GWM dalam Rupiah terdiri dari GWM Primer ditetapkan sebesar 7,5% dan GWM Sekunder ditetapkan sebesar 4%, serta GWM terhadap Loan to Deposit Ratio (LDR) sebesar perhitungan antara parameter disensitif bawah atau parameter disensitif atas dengan selisih antara LDR Perseroan dan LDR target dengan memperhatikan selisih antara KPMI Perseroan dan KPMI Insentif. GWM dalam Dollar Amerika Serikat ditetapkan sebesar 8%.

Giro pada Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp168.993 juta sedangkan pada 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp186.919 juta dan Rp203.116 juta.

Selama ini Perseroan selalu memenuhi Giro Wajib Minimum atas DPK yang berhasil dihimpun oleh Perseroan. Berikut adalah tingkat GWM Perseroan pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013:

Keterangan	31 Desember		
	2015	2014	2013
GWM Utama Rupiah	9,25%	10,17%	8,65%
GWM Sekunder Rupiah	17,69%	16,37%	8,68%
GWM Valuta Asing	10,01%	10,44%	30,79%

Sedangkan berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, rasio GWM yang wajib dibentuk adalah:

Keterangan	31 Desember		
	2015	2014	2013
GWM Utama Rupiah	7,50%	8,00%	8,00%
GWM Sekunder Rupiah	4,00%	4,00%	4,00%
GWM Valuta Asing	8,00%	8,00%	8,00%

Analisa Laporan Arus Kas

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, arus kas bersih yang digunakan untuk kegiatan operasional sebesar Rp180.221 juta yang utamanya digunakan untuk pembayaran pencairan simpanan dana pihak ketiga dan bunga simpanan dana pihak ketiga.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, arus kas yang diperoleh dari aktivitas investasi sebesar Rp8.940 juta terutama berasal dari pelepasan efek yang dimiliki hingga jatuh tempo.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, arus kas bersih yang diperoleh dari kegiatan operasional sebesar Rp180.286 juta yang utamanya berasal dari bunga, provisi dan komisi kredit.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi sebesar Rp130.054 juta yang digunakan untuk penempatan efek yang dimiliki hingga jatuh tempo.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, arus kas bersih yang digunakan dalam kegiatan operasional sebesar Rp16.502 juta, terutama digunakan untuk pembayaran simpanan nasabah dan pembayaran biaya tenaga kerja.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, arus kas yang diperoleh untuk aktivitas investasi sebesar Rp13.774 juta yang terutama digunakan untuk pelepasan efek yang dimiliki hingga jatuh tempo.

Keptuhan (Compliance)

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.7/3/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang Batas Maksimal Pemberian Kredit Bank Umum sebagaimana telah diubah oleh PBI No. 8/13/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006, BMPK merupakan persentase batas maksimum penyediaan dana yang diperkenankan terhadap modal bank. Penyediaan dana tersebut dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan, surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali, dan bentuk penyediaan lainnya yang dapat dipersamakan. BMPK untuk pihak terkait ditetapkan paling tinggi 10% dari modal bank, sedangkan untuk BMPK pihak tidak terkait ditetapkan sebesar 20% dari modal bank, penyediaan dana kepada satu kelompok pemegang yang bukan merupakan pihak terkait ditetapkan paling tinggi 25%, sedangkan untuk penyediaan dana bank kepada BUMN untuk tujuan pembangunan dan mempengaruhi hajat hidup orang banyak ditetapkan paling tinggi sebesar 30% dari modal bank.

Perseroan senantiasa menjaga posisi BMPK agar tidak melampaui ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Pada tanggal 31 Desember 2015, kredit yang dimiliki Perseroan tidak melampaui ketentuan maksimum BMPK yang ditetapkan.

KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Kejadian penting yang terjadi setelah tanggal laporan Auditor Independen tertanggal 22 Maret 2016 atas laporan keuangan yang diterbitkan kembali untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Eny adalah sebagai berikut:

Berdasarkan Memo Internal No. 053/FAS/III/16 tanggal 31 Maret 2016, sehubungan dengan telah disetujuinya permohonan penilaian kembali aktiva tetap untuk tujuan perpajakan melalui Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak No. KEP-548/WP/06/2016 yang diterima Perseroan pada tanggal 23 Maret 2016, Perseroan mengubah metode pengukuran aset untuk tanah dan bangunan dari model biaya ke model revaluasi.

Atas penetapan model revaluasi tersebut, Perseroan telah melakukan penentuan kembali atas nilai wajar aset tanah dan bangunan melalui KJPP Muttakin Bambang Purwanto Rozak Usawan & Rekan pada bulan Februari 2016, dengan nilai wajar sebesar Rp 44.685 juta. Perseroan telah membayar pajak penghasilan atas revaluasi aset yaitu PPh Pasal 19 sebesar Rp 1.318 juta. Harga perolehan/nilai wajar setelah revaluasi akan disusutkan dengan asumsi masa manfaat 20 tahun sejak dilakukan revaluasi.

EKUITAS

Tabel berikut ini menggambarkan laporan ekuitas Perseroan berdasarkan laporan keuangan Perseroan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 yang didasarkan pada:

- (a) Laporan keuangan Perseroan pada tanggal 31 Desember 2015 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Eny, dan ditandatangani oleh Meriyana Syamsul, melalui laporannya tertanggal 22 Maret 2016 dengan pendapat wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perseroan serta kinerja keuangan dan arus kas, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dengan paragraf tambahan mengenai penerapan PSAK 24 (revisi 2013) yang berlaku efektif sejak tahun 2015 secara retrospektif dan saldo untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, 2013 dan 1 Januari 2013/31 Desember 2012 telah disajikan kembali.
- (b) Laporan keuangan Perseroan pada tanggal 31 Desember 2014 sebelum disajikan kembali telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Eny dan ditandatangani oleh Marlina, melalui laporannya tertanggal 23 Maret 2015 dengan pendapat wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perseroan serta kinerja keuangan dan arus kas, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
- (c) Laporan keuangan Perseroan pada tanggal 31 Desember 2013 sebelum disajikan kembali telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Osman Bing Satrio & Eny dan ditandatangani oleh Marlina, melalui laporannya tertanggal 20 Maret 2014, dengan pendapat wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perseroan serta kinerja keuangan dan arus kas, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Ekuitas	(dalam jutaan Rupiah)		
	31 Desember		
	2015	2014 *	2013 *
Modal Saham – nilai nominal Rp100 per saham pada 31 Desember 2015, dan Rp500 per saham pada 31 Desember 2014 dan 2013 dan 1 Januari 2013/31 Desember 2012			
Modal dasar – 14.000.000,00 saham pada 31 Desember 2015, dan 850.000,00 saham pada 31 Desember 2014 dan 2013 dan 1 Januari 2013/31 Desember 2012			
Modal ditempatkan dan disetor penuh -3.516.090,000 saham pada 31 Desember 2015, dan 703.218,000 saham pada 31 Desember 2014 dan 2013 dan 1 Januari 2013/31 Desember 2012	351.609	351.609	351.609
Penghasilan Komprehensif Lain	(5.106)	(4.594)	(1.372)
Saldo Laba (defisit)			
Ditentukan penggunaannya	100	100	100
Belum ditentukan penggunaannya	(136.141)	(141.592)	(144.584)
Jumlah Ekuitas	210.462	205.523	205.763

*) Disajikan kembali sehubungan penerapan PSAK 24 (revisi 2013), penyajian kembali saldo komponen ekuitas dan saldo laba.

Struktur permodalan Perseroan di atas merupakan struktur permodalan terakhir dan Perseroan tidak memiliki struktur permodalan yang baru setelah tanggal laporan keuangan terakhir.

Di bawah ini disajikan posisi ekuitas proforma Perseroan pada tanggal 31 Desember 2015 setelah memperhitungkan dampak dari dilakukannya Penawaran Umum ini:

Uraian	(dalam jutaan Rupiah)				
	31 Desember				
	2015	2014 *	2013 *		
Posisi ekuitas menurut laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2015	351.609	-	(136.041)	(5.106)	210.462
Perubahan ekuitas setelah tanggal 31 Desember 2015 jika diasumsikan telah terjadi pada tanggal tersebut :					
- Penawaran Umum sebanyak-banyaknya 5.372.320 saham biasa yang merupakan saham baru Perseroan dengan nilai nominal Rp100 per saham dengan Harga Penawaran Rp103,- per saham setelah dikurangi estimasi biaya Penawaran Umum yang ditanggung Perseroan		537.232	11.207	-	548.439
- Penerbitan Saham Baru Kepada PT Equity Development Investment Tbk	228.665	6.860	-	-	235.525
Posisi ekuitas menurut laporan keuangan per tanggal 31 Desember 2015 setelah Penawaran Umum kepada pemegang saham dilaksanakan	1.117.506	18.067	(136.041)	(5.106)	994.426

PERPAJAKAN

CALON PEMBELI SAHAM DALAM PENAWARAN UMUM PERDANA INI DIHARAPKAN UNTUK BERKONSULTASI DENGAN KONSULTAN PAJAK MASING-MASING MENGENAI AKIBAT PERPAJAKAN YANG MUNGKIN TIMBUL DARI PEMBELIAN, PEMILIKAN MAUPUN PENJUALAN SAHAM YANG DIBELI MELALUI PENAWARAN UMUM PERDANA INI.

LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL DALAM RANGKA PENAWARAN UMUM

Profesi Penunjang Pasar Modal yang berperan dalam Penawaran Umum ini adalah sebagai berikut :

Akuntan Publik	: KAP Osman Bing Satrio & Eny
Konsultan Hukum	: Tumbuan & Partners
Notaris	: Dr. Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, SH, MH
Biro Administrasi Efek	: PT Datindo Entrycom

PENYEBARLUASAN PROSPEKTUS DAN FORMULIR PEMESANAN PEMBELIAN SAHAM

Prospektus dan Formulir Pemesanan Pembelian Saham dapat diperoleh pada kantor Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan Penjamin Emisi Efek yang ditunjuk, yaitu Perantara Pedagang Efek yang terdaftar sebagai anggota Bursa Efek. Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan Penjamin Emisi Efek yang dimaksud adalah sebagai berikut:

PENJAMIN PELAKSANA EMISI EFEK

INDOPREMIER

PT INDO PREMIER SECURITIES

Wisma GKBI Lantai 7 Suite 718

Jl. Jend. Sudirman No. 28, Jakarta 10210

Telepon: (021) 5793 1168, Faksimili: (021) 5793 1167

www.ipotindonesia.com

PENJAMIN EMISI EFEK

PT UOB Kay Hian Securities	PT Phillip Securities Indonesia	PT Equity Securities Indonesia
UOB Plaza, Thamrin Nine, 36th floor, Jl. M.H. Thamrin Kav. 8 – 10 Jakarta 10230	ANZ Tower Level 23 Jl. Jend. Sudirman Kav. 33A Jakarta 10220	Gedung Wisma Sudirman Lt. 14 Jl. Jend. Sudirman Kav. 34 Jakarta 10220
Telp: +6221 2993 3888 Fax: +6221 230 0238	Telp: +6221 5790 0800 Fax: +6221 5790 0809	Telp: +6221 570 0738 Fax: +6221 570 3379

Ukuran : 12 Kolom x 540

Media : Neraca

Tgl. Muat : 18 April 2016

File : D6